

Dosen Komunikasi UMY

## News Analysis

## Pemain Dihadapkan pada Dua Pilihan



**Fajar Junaedi**  
Penulis Buku Tentang Sepakbola & Akademisi

**KITA** harus melihat sepakbola tarkam adalah implikasi dari mendegnya kompetisi reguler di tanah air. Dalam faktor ekonomi, pemain butuh hidup untuk menghidupi keluarganya.

Pilihannya tetap bermain sepakbola atau berkarir diluar sepakbola. Pilihan berkarier dalam sepakbola yang jelas di depan mata adalah bermain tarkam. Mau tidak mau, tarkam jadi sangat banyak karena implikasi dari ketiadaan kompetisi.

■ Bersambung Ke Hal 11

## Pemain Dihadapkan

Sambungan Hal 1

Walaupun sebenarnya apa yang dilakukan oleh pemerintah sekarang perlu diapresiasi melalui Menpora menyelenggarakan Piala Kemerdekaan, Piala Presiden dan Piala Jendral Sudirman. Dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Tarkam sendiri memiliki sisi positif dan negatif. Secara ekonomi tarkam menjadi kesempatan menjadi sarana, menjadi arena untuk pemain mengisi periuk nasi mereka. Kasihan pemain yang tidak bisa ikut berkompetisi yang diadakan saat ini.

Sebenarnya ketika ada tarkam, panitia tarkam ini sudah berjasa besar untuk membantu para pemain dengan cara yang elegan. Tarkam disatu sisi menjaga *skill* dan naluri bermain dari para pemain.

Tidak hanya pemain, tarkam juga berefek terhadap hal lain seperti infrastruktur pertandingan yang lain, seperti wasit, stadion, sampai ke tukang parkir. Penyedia perlengkapan seperti sepatu, jersey, ikut terbantu dan ini sebenarnya berkaitan dengan

industri yang luar biasa.

Ini efeknya cukup luas, dan ini terjaga saat ada tarkam walaupun tidak sempurna kompetisi resmi, karena pasti ada kekuarungannya. Selain itu suporter punya aktualisasi hiburan melalui tarkam dengan mendukung timnya atau dengan mendukung pemain idola mereka di tarkam padahal bermain untuk klub yang lain.

Sementara sisi negatifnya, pertandingan tarkam tidak dikelola dengan ritme kompetisi reguler. Secara keekonomian pun perlu dipersoalkan

keberlanjutannya. Tarkam menyelamatkan pemain dalam suatu era saja, satu jangka waktu saja, sustainability perlu dijaga, beda dengan kompetisi reguler yang ada sustainability.

Sisi negatif lainnya bagaimana kita berbicara pembinaan pemain usia dini tidak terjaga. dengan alasan untuk mendatangkan penonton banyak pemain top kemudian diundang. Mereka datang hanya sebagai seorang superstar, menyedot audience, yang kasihan kan pembinaan usia dini. (dnh)